

**LAPORAN AKHIR**  
**KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK**  
**RAKYAT INDONESIA (Persero) CABANG TELUK**  
**KUANTAN**

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat*

*Menyelesaikan Tugas -Tugas Akademik Untuk Memperoleh gelar Ahli Madya*



OLEH :

**HARI AFRIZAL**  
**00626004017**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA (DIII) PERBANKAN**  
**SYARI'AH**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2010**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	7
1. Lokasi Penelitian.....	7
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	8
3. Populasi dan Sampel .....	8
4. Sumber Data.....	8
5. Metode Pengumpulan Data.....	9
6. Analisa Data.....	9
7. Metode Penulisan.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II : TINJAUAN TEORI TERHADAP PEMBERIAN**

#### **KREDIT DALAM PERBANKAN**

A. Pengertian Kredit .....	12
B. Tujuan dan Fungsi Kredit .....	14
C. Unsur-unsur Kredit .....	17
D. Pembagian Jenis-jenis Kredit.....	18

### **BAB III : PROFIL PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

#### **(Persero) CABANG TELUK KUANTAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	25
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	25
1. Visi BRI .....	25
2. Misi BRI.....	26
C. Struktur Organisasi Perusahaan .....	27
D. Jenis-jenis Kredit .....	28

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Cabang Teluk Kuantan.....	32
1. Character.....	33
2. Capacity.....	35
3. Capital .....	36
4. Collateral.....	37
5. Conditin Of Economi .....	37
6. Constraint.....	38
B. Langkah-langkah Yang Diambil Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Cabang Teluk Kuantan.....	38

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	45

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting suatu negara sebab perkembangan dan kemajuan negara tidak akan terlepas dari bank sebagai lembaga keuangan. Peranan bank di Indonesia dapat dilihat secara nyata dalam setiap sektor pembangunan melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan.<sup>1</sup>

Salah satu kegiatan bank yang utama adalah memberikan/menyalurkan kredit. Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana yang gunanya adalah untuk membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut.<sup>2</sup>

Sumber dana itu dapat berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemilik suatu usaha dalam mengembangkan usahanya adalah dengan melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 23

<sup>2</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Pengantar Kredit*, (Jakarta : Harvarindo, 2008), hal. 25.

Dengan lancarnya pemberian kredit kepada masyarakat usaha yang membutuhkan, maka akan dapat menunjang pertumbuhan pembangunan ekonomi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan pembangunan.

Bila dilihat dari sudut pandang perbankan atau lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada Negara yang sedang berkembang.

Sebagaimana yang kita ketahui pemberian kredit mempunyai resiko yang cukup tinggi yaitu tidak tertagihnya pokok pinjaman kredit dan bunganya sesuai perjanjian. Untuk menghindari resiko kredit ini maka sebelum permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah itu diterima, maka diadakan proses analisa yang cermat, yaitu dengan mengevaluasi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kredit dan melakukan pengawasan yang efektif, mulai dari sebelum kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.<sup>3</sup>

Dengan melihat begitu banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perbankan dalam kebijakan pemberian kredit, maka sudah pasti perbankan akan lebih memperhatikan kebijakan pemberian kredit.

Sesuai dengan keadaan Indonesia yang sedang mengalami krisis, maka kondisi ekonomi ini sangat diperhatikan sekali oleh perbankan dalam pemberian kredit. Hal ini disebabkan karena penilaian terhadap kondisi ekonomi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana kondisi-kondisi

---

<sup>3</sup> Abdul Halim, *Dasar-dasar Prosedur Pengauditan*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hal. 83.

yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/daerah akan memberikan dampak yang positif maupun dampak yang bersifat negatif terhadap perusahaan yang memberi kredit tersebut.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu pihak perbankan harus memperhatikan secara cermat kondisi keuangan nasabah yang ingin meminjam dana pada bank. Tindakan ini perlu dilakukan untuk menghindari resiko kredit yang tinggi. Yaitu tidak tertagihnya pokok kredit beserta bunganya sesuai dengan perjanjian.

Walaupun demikian sektor perkreditan tetap merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan, baik di Negara yang sedang berkembang maupun di Negara-negara yang maju.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

---

<sup>4</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), hal. 230.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp.

6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) yang tinggi. Untuk memperkecil resiko kredit mungkin terjadi maka PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Teluk Kuantan memperhatikan kebijakan pemberian kredit sebelum permohonan kredit dikabulkan.

Setiap Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang dibuat bank wajib memuat dan menetapkan dengan jelas dan tegas prinsip kehati-hatian yang minimal harus meliputi kebijakan pokok perkreditan, tatacara penilaian mutu kredit, profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan. Pemberian kredit harus diproses melalui tahapan-tahapan permohonan kredit, penilaian permohonan pemberian kredit, kebijakan persetujuan kredit, perjanjian kredit dan persetujuan pencairan kredit.

Dalam pemberian kredit, sebelum bank memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit, maka terlebih dahulu mengadakan evaluasi terhadap resiko perkreditan yang mungkin timbul. Adapun maksud dari penilaian terhadap permohonan kredit itu adalah untuk meletakkan kepercayaan dan menghindari hal-hal yang tidak mungkin diinginkan dikemudian hari apabila pengembalian kredit ternyata tidak dapat dilunasi. Dalam melakukan penilaian terhadap pemberian kredit tersebut tentu ada kebijakan yang perlu



diperhatikan oleh pihak bank baik itu peninjauan secara langsung ke lokasi tersebut apakah layak atau tidaknya diberikan kredit.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas, maka penulis ingin meneliti Kebijakan Pemberian Kredit dalam bentuk laporan yang berjudul “KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) CABANG TELUK KUANTAN “.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.

## **C. Perumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.
2. Bagaimanakah langkah-langkah yang diambil dalam Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.

---

<sup>5</sup> Tomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan* , ( Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 1995), hal. 36.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **A. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.

### **B. Kegunaan penelitian**

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dalam kebijakan Pemberian Kredit.
2. Menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang didapat di perguruan tinggi, sekaligus mengaplikasikannya kedalam penelitian.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada program D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bagi pihak perbankan, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan pelaksanaan Pemberian Kredit kepada nasabah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan yang terletak di Jalan Imam Munandar No. 14-15 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

- a. Subyek penelitian ini adalah Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.
- b. Obyek penelitian ini adalah kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.

## **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan karyawan yang menangani masalah kredit yang berjumlah 8 orang. Mereka yaitu Wahyu Sulistiyono (sebagai pimpinan), Kasparanto (sebagai Asistent Manajer Operasional), Rafilwan, Riza Maylinda, dan Dedy Mulyanto dibagian (Administrasi Kredit), Bedriewal, Mona, Wide Sukri Pratama (bagian *Account Officer*). Karena jumlah yang sedikit, sekaligus penulis jadikan sebagai sampel dengan menggunakan total sampling yaitu mengambil keseluruhan populasi yang ada dan dijadikan sampel dalam penelitian.

## **4. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sumber data yang digunakan adalah

- a. Data Primer, Yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.
- b. Data Sekunder, Yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

## **5. Metode Pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

### **a. Observasi**

Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

### **b. Wawancara**

Yaitu metode pengumpulan data dengan melalui proses tanya jawab langsung dengan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan khususnya dibagian perkreditan.

### **c. Studi Dokumen**

Yaitu Pengumpulan data yang melalui dokumen atau arsip yang ada pada obyek penelitian serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan data lain yang disediakan perusahaan.

## **6. Analisa Data**

Analisa data yang digunakan oleh penulis adalah data deskriptif Kualitatif, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan dengan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan melalui kata-kata.

## **7. Metode Penulisan**

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Deduktif

Yaitu uraian yang diawali dengan mengemukakan kaedah-kaedah umum, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu uraian yang diambil dengan mengemukakan kaedah-kaedah khusus, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

c. Metode Deskriptif

Yaitu mengungkapkan uraian atau fakta-fakta yang diambil dengan apa adanya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi Latar belakang masalah, Batasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Meliputi Pengertian kredit, Tujuan dan fungsi kredit, Unsur-unsur kredit, dan Pembagian jenis-jenis kredit.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Meliputi Sejarah singkat perusahaan, Visi dan Misi perusahaan, serta Struktur organisasi.

**BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan dan langkah-langkah yang diambil dalam kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Meliputi Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT**

#### **DALAM PERBANKAN**

##### **A. Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan (truth atau faith). Jadi dasar dari kredit itu adalah kepercayaan. Seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) akan percaya bahwa penerima (debitur) dimasa datang akan sanggup untuk memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Sedangkan kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang.

Disini terlihatlah bahwa ada prestasi dan kontraprestasi dalam kredit. Dengan akan diterimanya kontraprestasi dimasa yang akan datang, maka kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, maupun jasa. Atau dengan kata lain kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, dan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Jadi terlihatlah bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memusnahkan prestasi dan kontraprestasi.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, sedangkan kemampuan untuk sesuatu yang diinginkan terbatas, maka diperlukanlah bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut dengan kredit.

Menurut **Raymond P. Kent** mengatakan bahwa:

“Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang”.<sup>6</sup>

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit ialah:

“Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Menurut **Yuhendri**, kredit ialah:

“Kredit adalah kepercayaan yang diberikan pihak pemberi kredit (kreditur) kepada penerima (debitur) untuk memperoleh dan menggunakan kredit yang diberikan serta dipercayai bisa mengembalikan fasilitas kredit tersebut dikemudian hari”.

Dari proses kredit diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Proses kredit itu didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajibannya masing-masing.

---

<sup>6</sup> Suseno Priyonggo, *UU Peraturan Bank Indonesia dan Surat Keputusan Direksi BI* (Yogyakarta : UII Press, 2004), edisi ke 1, hal 3



2. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan utang dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan telah disepakati bersama.<sup>7</sup>

## **B. Tujuan Dan Fungsi Kredit**

Tujuan kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan akan tergantung pada filsafah yang dianut oleh Negara itu sendiri. Misalnya di Negara-negara Liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh Negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Sedangkan di Indonesia yang menjadi dasar dan falsafahnya adalah Pancasila, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Oleh karena pemberian kredit dimaksud untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul merasakan yakin bahwa nasabah yang menerima kredit itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah

---

<sup>7</sup> Yulhendri, *Manajemen Kredit Mikro* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), edisi ke 5, hal 20

diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut, tersimpul unsur pokok yang saling berkaitan. kedua unsur tersebut ialah:

1. Keamanan (*safety*)

Keamanan adalah prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa yang betul-betul terjamin pembeliannya, sehingga keuntungan atau profitability yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

2. Keuntungan (*profitability*)

Keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugasnya yaitu:

- a. Turut menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan
- b. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan pemberian kredit di atas maka terlihatlah bahwa adanya kepentingan yang seimbang antara pemerintah, kepentingan masyarakat (rakyat) dan kepentingan pemilik modal (pengusaha). Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat luas akan merasakan atau menerima manfaat perkreditan itu secara

tidak langsung. Sedangkan pihak bank dan calon debitur akan menerima manfaat perkreditan secara langsung.<sup>8</sup>

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (to serve the society) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan adalah:

*1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang*

- a. Para pemilik modal dapat secara langsung meminjamkan modalnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya.<sup>9</sup>
- b. Para pemilik modal dapat menyimpan modalnya pada lembaga-lembaga keuangan. Modal tersebut diberikan pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

*2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang*

Kredit yang disalurkan melalui rekening Giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti Cek, Giro Bilyet, dan Wesel maka dapat meningkatkan peredaran uang giral.

---

<sup>8</sup> Yulhendri, *Ibid.*, hal 22

<sup>9</sup> Thomas Suyatno, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2003), edisi ke 2, hal, 12

*3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang*

Kredit dapat meningkatkan peredaran uang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ketempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini berarti kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang.

*4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi*

Dalam keadaan ekonomi kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan pokok rakyat.

*5. Kredit dapat meningkatkan kegiatan berusaha*

Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan para pengusaha dibidang permodalan, dengan harapan kredit tersebut dapat digunakan sebaik dan seefisien mungkin sehingga usahanya semakin meningkat.

*6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan*

Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula

tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.<sup>10</sup>

### C. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas dasar kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan mengembalikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui kedua belah pihak.<sup>11</sup>

Dengan demikian disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan sipemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu jasa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang diterimanya pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), edisi ke 5, hal 34

<sup>11</sup> Thomas Suyatno, *Ibid.*, hal 14

- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa.

#### **D. Pembagian Jenis-Jenis Kredit**

Pembagian jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam prakteknya kredit yang ada dimasyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.<sup>12</sup>

##### **1. Dilihat Dari Segi Kegunaannya**

###### ***a. Kredit Investasi***

Ialah kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan proyek/ pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

###### ***b. Kredit Modal Kerja***

Ialah kredit yang digunakan oleh keperluan meningkatnya produksi dan operasionalnya. Contoh kredit modal kerja yang diberikan dengan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 17

proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung investasi yang sudah ada.<sup>13</sup>

## 2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

### a. *Kredit Produktif*

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Maksudnya kredit ini diberikan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

### b. *Kredit Konsumtif*

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

### c. *Kredit Perdagangan*

Kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini biasanya diberikan supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal 25

<sup>14</sup> Yulhendri, *Manajemen Kredit Mikro*, (Jakarta: PT. Grapindo, 2005), edisi ke 4, hal 20

### 3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

#### a. *Kredit Jangka Pendek*

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja.

#### b. *Kredit Jangka Menengah*

Jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

#### c. *Kredit Jangka Panjang*

Kredit ini merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini diberikan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.<sup>15</sup>

### 4. Dilihat Dari Segi Macamnya

#### a. *Kredit Aksep*

Yaitu kredit yang diberikan bank pada hakekatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak flapond kredit.

---

<sup>15</sup> Agus Widyanoro, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta :PT. Prenhalindo,2002), edisi ke 2, hal 204



*b. Kredit Penjual*

Yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayarannya kemudian.

*c. Kredit Pembeli*

Yaitu kredit yang pembayarannya telah dilakukan pada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembeli dengan uang muka.

5. Dilihat Dari Segi Jaminan

*a. Kredit dengan jaminan*

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud. Artinya setiap kredit dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

*b. Kredit Tanpa Jaminan*

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.<sup>16</sup>

6. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

*a. Kredit Pertanian*

Yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 26

*b. Kredit Perumahan*

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

7. Dilihat Dari Segi Agunan Atau Jaminan

*a. Jaminan Dengan Barang-Barang*

Seperti: Tanah, Bangunan, Kendaraan Bermotor, Mesin-Mesin Peralatan, Barang Dagangan, Tanah/ Kebun/ Sawah, Dan Barang Berharga Lainnya.

*b. Jaminan Surat Berharga*

Seperti: Sertifikat Saham, Sertifikat Obligasi, Sertifikat Tanah, Sertifikat Deposito, Promes, Wesel, dan Surat berharga lainnya.

*c. Jaminan Orang Atau Perusahaan*

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit itu macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawabannya atau menanggung resikonya.

*d. Jaminan Asuransi*

Yaitu bank menjaminkan krdit trsebut kepada pihak asuransi , terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung atau

lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.<sup>17</sup>

#### 8. Dilihat Dari Segi Penarikan Dan Pelunasan

##### *a. Kredit Rekening Koran*

Yaitu kredit yang dapat ditarik dan dapat dilunasi setiap saat. Besarnya sesuai dengan kebutuhan. Penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan, pelunasan dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dari saldo-saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening Koran baru dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.

##### *b. Kredit Berjangka*

Yaitu kredit yang penarikannya sekaligus besar plafonnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan biasa dilakukan dengan cicilan atau sekaligus tergantung kepada peminjamnya.

---

<sup>17</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Geme Insani, 2001), edisi ke 2, hal 64

### **BAB III**

#### **PROFIL PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) CABANG**

##### **TELUK KUANTAN**

#### **A. Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)**

##### **Cabang Teluk Kuantan**

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1995 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangan pemerintah.

Dengan pesatnya perkembangan usaha dan otonomi daerah khususnya di Teluk Kuantan, maka dibangunlah Bank Rakyat Indonesia Cabang Teluk Kuantan pada tanggal 22 Juli 2006 yang bertempat di Jalan Imam Munandar No. 14-15 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi<sup>1718</sup>.

Adapun pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan ini yang dipimpin oleh Wahyu Sulistiyono. Adapun yang menjadi sebagai Asisten Manajer Operasionalnya yaitu Rafilwan, Riza Maylinda sedangkan Dedy Mulyanto sebagai Administrasi Kredit. Badriewal, Mona, Wide Sukri Pratama di bagian *Account Officer*. Sedangkan sebagai Customer Service yaitu Yufrimaliza dan Dewi Sri Purwanti dan Staf-staf lainnya.

---

<sup>18</sup> Dokumen PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Teluk Kuantan

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi BRI**

Menjadikan Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

### **2. Misi BRI**

- a. melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- e. Manjadik bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan..
- f. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agribisnis.
- g. Menjadi salah satu bank go publik terbaik.
- h. Menjadi bank yang melaksanakan good corporate governance secara konsisten.
- i. Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dokumen PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Teluk Kuantan

### C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka usaha dalam menjalankan pekerjaan. Organisasi adalah sebagai wadah untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mengetahui kedudukan dan wewenang, tugas, fungsi serta tanggung jawabnya. Untuk lebih jelasnya maka dibentuklah struktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Kuantan yang digambarkan sebagai berikut:

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan mempunyai tugas sebagai berikut:

#### 1. Pimpinan Cabang

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menyusun rencana, strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia atau yang telah direncanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesiaa, mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-stafnya.

#### 2. Asisten Manajer Oerasional

Yaitu kepala bagian yang bertanggung jawab atas operasional sebuah bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang teluk Kuantan, adapun bagian operasional ini sama dengan dapur karena disini semua kegiatan atau transaksi yang terjadi pada hari ini mereka tahu dan itu merupakan bahan untuk mengatur Akuntansi dengan cara membuat pelaporan transaksi lainnya.

#### 3. *Account Office*

Bertugas mengecek transaksi yang terjadi dan membuat laporan dari semua kegiatan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang teluk Kuantan.

#### 4. *Customer Service*

Tugas utama *customer service* adalah memberikan pelayanan dan membina hubungan baik dengan masyarakat, sehingga harus ditekuni dengan penuh kemampuan, kecocokan dan kesabara. Seorang *customer service* juga harus bertanggung jawab dari awal sampai selesainya suatu pelayanan.<sup>20</sup>

### D. Jenis-jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kredit. Pembagian jenis kredit ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Adapun jenis atau macam kredit yang sering kita temukan dewasa ini yaitu:

#### 1. Dilihat dari segi kegunaan

##### a. Kredit investasi

Ialah kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan proyek/ pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

##### b. Kredit modal kerja

Ialah kredit yang digunakan oleh keperluan meningkatnya produksi dan operasionalnya. Misalkan kredit modal kerja yang diberikan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung investasi.

---

<sup>20</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan, tahun 2009.

## 2. Dilihat dari segi tujuan kredit

### a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa, maksudnya kredit ini diberikan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

### b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

### c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini biasanya diberikan supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

## 3. Dilihat dari segi jangka waktu

### a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja.



b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu yang berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.

Kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit ini merupakan kredit uyang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini diberikan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau anufaktur dan juga untuk kkredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminana tersebut dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit sejenis ini diberikan dengan melihat prospek loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit Pertanian

Yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Kredit Industri

Yaitu kredit yang dibiayai untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar.

c. Kredit Pertambangan

yaitu kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambangemas, minyak, atau timah.

d. Kredit Pendidikan

Yaitu kredit yang diberikan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan ataupun berupa kredit untuk para mahasiswa.

e. Kredit Perumahan

yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pemberian perumahan dan biasanya berjangka panjang.<sup>21</sup>

g. Kredit Sektor-sektor lainnya.

---

<sup>21</sup> Thomas Suyatno, *Ibid.*, hal 15

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)**

##### **Cabang Teluk Kuantan**

Peningkatan ketahanan sistem perbankan akan ditempuh melalui penguatan pengaturan, pemantapan sistem pengawasan bank, penataan kembali tingkat kompetisi di industri perbankan Indonesia, serta pendalaman pasar keuangan.<sup>22</sup>

Kebijakan penguatan pengaturan, yang akan disesuaikan adalah peraturan permodalan untuk tujuan memperkuat ketahanan bank terhadap resiko. Bank sebagai lembaga keuangan keberadaannya semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan adalah salah satu jenis bank yang bentuk usahanya selain menghimpun dana dari masyarakat juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga memiliki resiko yang sangat besar yakni tunggakan kredit, untuk menghindari hal tersebut diperlukan suatu kebijakan dan prosedur yang baik dalam pemberian kredit.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Taluk Kuantan, tahun 2009

<sup>23</sup> [www. Google.com](http://www.Google.com). tgl 04/11/2010

Adapaun kebijakan itu berbentuk sebagai berikut:

1. *Character* (watak/kepribadian)

Penilaian soal kepribadian ini akan bermanfaat bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kejujuran dan integritas serta ititikat baik yaitu kemauan untuk memenuhi keajiban-kewajibannya dari calon debitur. Untuk menilai kepribadian ini memang cukup sulit, karena setiap watak manusia mempunyai watak yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Teluk Kuantan harus juga mempunyai keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenali watak dari calon debiturnya.<sup>24</sup>

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh PT. bank Rakyat Indonesia Cabang teluk Kuantan untuk mengetahui gambaran tentang kepribadian dari calon debitur, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meneliti daftar riwayat hidup calon debitur,
- b. Meneliti refutasi calon debitur itu di lingkungan usahanya,
- c. Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi dimana calon nasabah itu bergabung,
- d. Meneliti apakah calon debitur itu juga anggota atau sering datang ketempat-tempat perjudian,<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Riza Meylinda, Administrasi kredit. *Wawancara*, Teluk Kuantan, tgl 03/12/2009

<sup>25</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia(Persero) cabang Teluk Kuantan, tahun 2009

- e. Mengamati sampai sejauhmana ketekunan kerjanya, hobby yang dipunyainya apakah sering pada kegiatan- kegiatan yang sifatnya berfoya-foya, seperti :
  - 1. Suka minum-minuman keras
  - 2. Main wanita dan lain sebagainya.<sup>26</sup>
- f. Meminta informasi pada bank-bank lain apakah calon debitur tersebut masih ada kaitannya atau tidak. Seperti:
  - 1. Para debitur masih memiliki hutang yang tidak terlunaskan pada bank lain selain pada bank terkait,
  - 2. Apakah paa debitur ini mampu melunasi segala yang telah ditentukan oleh kreditur.

Setelah meminta data-data tersebut seorang analis kredit dapat menyimpulkan bagaimana watak dari calon debitur yang mengajukan permohonan kredit tersebut.

PT. bank Rakyat Indonesia Cabang teluk Kuantan tidak memiliki standarisasi yang dipakai secara umum adalah “Baik”, setelah mencari data dan informasi yang lengkap itu dari tetangga-tetangga atau rekan kerja debitur dan lain-lain, dan dari hasil analisis terakhir calon debitur dapat dikatakan baik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia(Persero) cabang Teluk Kuantan, tahun 2009

<sup>27</sup> Riza Meylinda, Administrasi kredit. *Wawancara*, Teluk Kuantan, tgl 03/12/2009

## 2. *Capacity* (kemampuan)

Pengukuran capacity dari calon debitur yang dilakukan PT. bank Rakyat Indonesia Cabang Teluk Kuantan dengan melakukan pendekatan:

- a. menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba/rugi untuk beberapa periode terakhir yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya.
- b. Menilai latar belakang pendidikan pengurus perusahaan calon debitur. Hal ini penting untuk perusahaan yang menggunakan kemampuan teknologi tinggi seperti rumah sakit, biro konsultan dan lain-lain.
- c. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukkan kegagalan dari waktu ke waktu.
- d. Bagaimana tingkat persaingan calon debitur dengan perusahaan lain dengan jenis usaha yang sama. Beberapa pangsa yang dikuasai perusahaan
- e. Apakah perkembangan omset penjualan menunjukkan tingkat kenaikan at permodalan yang wajar.<sup>28</sup>

Jika analisis watak adalah untuk mengetahui kemahuan dan kesungguhan nasabah melunasi hutangnya maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan untuk membayar.<sup>29</sup>

Kemampuan tersebut dapat diuraikan kedalam kemampuan material dan kemampuan financial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri.

---

<sup>28</sup> Bedriewal, Account officer. *Wawancara*, Teluk Kuantan, tgl 03/12/2009

<sup>29</sup> www. Google.com. tgl 04/11/2010

### 3. *Capital* (Modal)

Bank bisa melihat besar kecilnya modal ini dari neraca perusahaan yaitu pada komponen “*owner Equity*” laba yang dapat ditahan dan lain-lain. Selain itu juga bisa dilihat dari akta pendirian dan akta perubahan untuk perusahaan-perusahaan yang baru didirikan. Sedangkan untuk perusahaan perorangan, bank dapat melihat daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi dengan utang yang diterimanya.

Yang perlu diperhatikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Teluk Kuantan dalam penilaian modal ini adalah:

- a. Apakah laporan keuangan (neraca dan laba/rugi) telah diaudit oleh akuntan publik yang dipercaya,
- b. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar,
- c. Ratio angka baik horizontal maupun vertikal apakah wajar dan menunjukkan trend naik terutama sekali *current ratio, quick ratio, day's inventory dan day's receivable*.<sup>30</sup>

Analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan calon debitur ini bertujuan untuk menilai apakah usaha yang dibiayai dengan kredit itu akan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai bagi usaha calon debitur. Hal ini sangat penting diketahui untuk menjamin dapat atau tidaknya kredit itu dilunasi calon debitur sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

---

<sup>30</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia(Persero) cabang Teluk Kuantan, tahun 2009

Setiap kebijakan perkreditan bank (KPB) yang dibuat bank wajib memuat dan menetapkan dengan jelas dan tegas prinsip kehati-hatian yang harus meliputi kebijakan pokok perkreditan, tatacara penilaian mutu kredit, profesionalismedan integritas pejabat perkreditan.<sup>31</sup>

#### 4. *Collateral* (jaminan atau Agunan)

Pemberian kredit harus diproses melalui tahapan-tahapan permohonan kredit, penilaian permohonan pemberian kredit, kebijakan persetujuan kredit, perjanjian kredit dan persetujuan pencairan kredit. Dalam KPB setiap bank harus diatur dan di cantumkan tatacara penyelamatan dan penyelesaiann kredit bermasalah, yang menjadi acuan dalam setiap penyelamatan dan penyelesaian kredit-kredit yang menurun kolektibilitasnya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan langkah-langkah rasional dalam penelesaiannya.

#### 5. *Condition of Economic*

Ini merupakan penilaian terhadap factor eksternal, yaitu keadaan ekonomi maupun iklim usaha yang sedang berlangsung. Dalam keadaan ekonomi dalam keadaan kurang menguntungkan, kredit yang diberikan kepada seorang debitur yang berwatak kurang baik akan mengalami kemacetan.

Kondisi dan situasi ekonomi perlu diperhatikan dalam kebijakan pemberian kredit terutama dalam hubungannya dengan sector usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui keadaan ekonomi pada saat tersebut dan bagaimana prospeknya dimas mendatang.

---

<sup>31</sup> Bedriewal, Account officer. *Wawancara*, Teluk Kuantan, tgl 03/12/2009



#### 6. *Constraint*

Merupakan batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis disuatu tempat walaupun kelima faktornya sudah baik.<sup>32</sup>

### **B. Langkah-Langkah Yang Diambil Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan**

Kebijakan memantapkan sistem pengawasan bank akan dicapai diantaranya dengan penyempurnaan melalui penguatan metode dan praktek pengawasan berbasis resiko.

Prosedur-prosedur pengelolaan resiko dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang terpadu guna melakukan antisipasi, identifikasi, pengukuran dan pengendalian risiko secara sistematis dan kuantitatif oleh Risk Management Group, serta dapat dipantau secara efektif oleh Komite Manajemen Risiko<sup>33</sup>.

Bank Rakyat Indonesia mengelola resiko strategis antara lain melalui pengumpulan informasi strategis, pemantauan pasar, serta melalui proses-proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan menyeluruh di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi

---

<sup>32</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia(Persero) cabang Teluk Kuantan, tahun 2009

<sup>33</sup> [www. Google.com](http://www.Google.com). tgl 04/11/2010

langkah-langkah yang diambil setiap harinya dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Secara garis besar langkah-langkah pemberian kredit kepada debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan adalah sebagai berikut :<sup>35</sup>

1. Debitur terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit secara tertulis sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank. Seperti:
  - a. Photo copy KTP yang masih berlaku(suami istri),
  - b. Surat agunan tanah atau surat berharga lainnya yang milik sendiri bukan hak orang lain.
  - c. Kartu keluarga
  - d. Surat keterangan dari kelurahan setempat
  - e. Dan lainnya yang dianggap perlu.
2. Permohonan kredit yang diajukan debitur diserahkan kepada bagian kredit (administrasi kredit) yang akan dilakukan pengolahan data nasabah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pemeriksaan dan keputusan kredit oleh AO (*Accounting Officer*),
3. Setelah data-data debitur dilengkapi oleh bagian administrasi kredit, maka data debitur tersebut akan diserahkan kepada AO yang selanjutnya akan

---

<sup>34</sup> www. Google.com. tgl 04/11/2010

<sup>35</sup> Wahyu Sulistiyono, Pimpinan BRI Cab. Teluk Kuantan. *Wawancara*.Teluk Kuantan. tgl 03/12/2009

dilakukan pemeriksaan kelengkapan yang berguna sebagai putusan dalam pencairan kredit oleh AO.

4. Setelah data nasabah diolah oleh AO, maka AO akan melakukan survei ke lokasi debitur untuk memeriksa kelayakan debitur untuk diberi kredit. Adapun yang disurvei ialah:
  - a. Lokasi yang menjadi agunan tersebut jauh atau tidak dari keramaian,
  - b. Jika lokasi yang dijadikan agunan tersebut sangat jauh dari keramaian, maka dilakukan pertimbangan-pertimbangan lainnya.
5. Selanjutnya AO akan menyerahkan berkas debitur kepada pimpinan agar disetujui oleh pimpinan dalam pencairan kredit sesuai dengan putusan kredit yang telah disepakati. Adapun selanjutnya sebelum pencairan dana, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh debitur seperti:
  - c. Para debitur harus menyerahkan beberapa materai,
  - d. Menanda tangani beberapa berkas yang telah disediakan oleh para kreditur di atas materai tersebut.
6. Maka setelah pimpinan menyetujui putusan kredit, maka kredit tersebut dapat dicairkan di teller dengan ketentuan yang telah disepakati.<sup>36</sup>

Prosedur ini memastikan adanya penilaian aplikasi kredit yang independen, sekaligus meningkatkan kualitas pemantauan kepatuhan terhadap aspek agunan, dokumentasi dan administrasi kredit. Melalui penyempurnaan

---

<sup>36</sup> Wahyu Sulistiyono, Pimpinan BRI Cab. Teluk Kuantan. *Wawancara*. Teluk Kuantan. tgl 03/12/2009

terus-menerus dalam infrastruktur pengelolaan risiko kredit, Bank berhasil mempertahankan kualitas aktiva kreditnya dengan baik

Kebijakan pendalaman pasar keuangan diarahkan untuk mendorong pengembangan produk-produk keuangan yang sekaligus dapat digunakan bank sebagai alternatif penyaluran dan penempatan dana.<sup>37</sup>

Kebijakan untuk perbankan ini akan ditempuh diantaranya dengan meningkatkan insentif untuk mendorong peningkatan modal, memfasilitasi pengembangan usaha.

Langkah-langkah pemberian kredit yang ditetapkan oleh perusahaan terlihat bahwa para debitur telah mentaati aturan-aturan yang berlaku. Selanjutnya unsur dari struktur pengendalian intern yang belum maksimal, dimana lamanya proses dalam melengkapi berkas-berkas nasabah, sehingga putusan kredit menjadi terkendala. Keterlambatan ini dikarenakan pihak AO kekurangan anggota, kurangnya pengetahuan mengenai pinjaman, maka terjadilah keterlambatan dalam melakukan pengolahan data debitur dan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.<sup>38</sup>

Dalam memberikan kredit para debitur, maka perusahaan menetapkan berbagai kebijakan, melaksanakan analisis kredit dan penilaian atas kredit. Kredit yang diberikan perusahaan mengandung resiko sehingga dalam pelaksanaannya bank selalu memperhatikan azas-azas perkreditan yang sehat.

---

<sup>37</sup> www. Google.com. tgl 04/11/2010

<sup>38</sup> Bedriewal, Account officer. *Wawancara*, Teluk Kuantan, tgl 03/12/2009

Disamping cukup menjaga kondisi perekonomian, stabilitas sektor keuangan juga terpelihara. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sejumlah langkah-langkah kebijakan yang telah diambil dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Teluk Kuantan.

Untuk memperoleh perkreditan yang sehat, sebelum memberikan kredit perusahaan terlebih dahulu melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, anggunan dan juga prospek usaha dari calon debitur. Dari semua penilaian tersebut telah melengkapi syarat-syarat permohonan kredit, tetapi kendalanya terlihat pada lamanya proses dalam melengkapi berkas debitur karena kurangnya anggota, dimana seharusnya kendala-kendala seperti itu tidak terjadi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wahyu Sulistiyono, Pimpinan BRI Cab. Teluk Kuantan. *Wawancara*. Teluk Kuantan. tgl 03/12/2009

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Character (watak/kepribadian)**

Cara yang dapat ditempuh untuk mengetahui gambaran tentang character dari calon debitur yaitu:

- a. Meneliti daftar riwayat hidup calon debitur
- b. Meneliti refutasi calon debitur itu di lingkungan usahanya
- c. Meminta informasi kepada asosiasi dimana calon nasabah itu bergabung
- d. Meneliti apakah calon debitur itu juga anggota atau yang sering dating ketempat perjudian
- e. Mengamati sampai sejauhmana ketekunan kerjanya
- f. Meminta informasi pada bank lain apakah calon debitur tersebut masih ada kaitannya atau tidak

##### **2. Capacity**

Pengukuran capacity dari calon debitur yang dapat dilakukan beberapa pendekatan:

- a. Menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba/rugi untuk beberapa periode terakhir Menilai latar belakang pendidikan pengurus perusahaan calon debitur

- b. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukkan kegagalan dari waktu ke waktu
- c. Bagaimana tingkat persaingan calon debitur dengan perusahaan lain dengan jenis usaha yang sama
- d. Apakah perkembangan omset penjualan menunjukkan tingkat kenaikan atau permodalan yang wajar.

### 3. Capital (modal)

Yang perlu diperhatikan dalam penilaian modal ini adalah:

- a. Apakah laporan keuangan (laba/rugi) telah diaudit oleh akuntan publik yang dipercaya
- b. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar
- c. Ratio angka baik horizontal maupun vertikal apakah wajar dan menunjukkan trend naik terutama sekali *current ratio*, *quick ratio*, *day's inventory* dan *day's receivable*.

### 4. Collateral (jaminan atau agunan)

### 5. Condition of Economic

### 6. Constraint

Langkah-langkah pemberian kredit yang ditetapkan oleh perusahaan terlihat bahwa para debitur telah mentaati aturan-aturan yang berlaku.

Dalam memberikan kredit para debitur, maka perusahaan menetapkan berbagai kebijakan, melaksanakan analisis kredit dan penilaian atas kredit. Kredit yang diberikan perusahaan mengandung resiko sehingga dalam pelaksanaannya bank selalu memperhatikan azas-azas perkreditan yang sehat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak bank lebih bersikap hati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah. Apakah mmereka layak atau tidak dengan memperhitungkan dan meninjau ulang usaha yang dilakukan apakah mempunyai prospek yang baik.
2. Untuk mningkatkan pendapatan dari penyaluran kredit maka sebaiknya pihak bank harus meningkatkan kerja samaantara pimpinan dengan bawahannya.
3. Hendaknya pihak perbankan jangan terlalu mempersulit pihak nasabah dalam proses pemberian kredit maupun pada saat pencaiaran dana.



## DAFTAR PUSTAKA

Adi Warman Karim, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani, 2001, edisi ke 4

Agus Widyanoro, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002,  
edisi ke 3

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia, 1999, edisi ke 3

Halim Abdul, *Dasar-dasar prosedur pengauditan*, Yogyakarta : Akademi  
Manajemen Perusahaan YKPN, 2004, edisi ke 4

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Persada, 2001, edisi ke 4

Rahmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung : Alfabeta, 2004,  
edisi ke 5

Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*,  
Jakarta : Graha Ilmu, 1990, edisi ke 2

Sunarto, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2003, edisi ke 5

Tunggal Amin Widjaja, *Pengantar Kredit*, Jakarta : Harvarindo, 2008, edisi ke 3

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Warman Karim, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani, 2001, edisi ke 4

Agus Widyanoro, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002,  
edisi ke 3

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia, 1999, edisi ke 3

Halim Abdul, *Dasar-dasar prosedur pengauditan*, Yogyakarta : Akademi  
Manajemen Perusahaan YKPN, 2004, edisi ke 4

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Persada, 2001, edisi ke 4

Rahmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung : Alfabeta, 2004,  
edisi ke 5

Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*,  
Jakarta : Graha Ilmu, 1990, edisi ke 2

Sunarto, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2003, edisi ke 5

Tunggal Amin Widjaja, *Pengantar Kredit*, Jakarta : Harvarindo, 2008, edisi ke 3